

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG  
JAWAB PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI  
KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
MUHAMMADIYAH 21 LAREN LAMONGAN**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Helda Aviani**  
**NIM. T20179011**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**  
JEMBER

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG  
JAWAB PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI  
KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
MUHAMMADIYAH 21 LAREN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**Helda Aviani**  
NIM : T20179011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VII SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 21  
LAREN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :



**Helda Avlani**  
**NIM. T20179011**

Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI **Dr. Moh. Sutomo, M.Pd** SIDDIQ  
NIP. 197110151998021003  
J E M B E R

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VII SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 21  
LAREN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S. Pd. I, M. Pd. I,

NIP. 19890417023211022

Novita Nurul Islami, M. Pd

NIP. 198711212020122002

Anggota

1. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si

2. Dr. Moh. Sutomo, M. Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Menyetujui  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

(QS. Al-Alaq)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Hafalan*. (Bandung: Cordoba, 2020),

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Terkhusus untuk kedua orang tua saya, Ibu Wiwik Masrufah dan Bapak Margono yang sangat saya sayangi. Terimakasih atas perjuangan, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan do’a yang tak pernah henti dan terus mengalir kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberi kesehatan, umur yang berkah dan dimudahkan dalam mencari rezeki agar bisa menemani saya hingga sukses kelak.
2. Teruntuk Adik saya Dhamar Bagas Prasetyo Saudara tersayang, yang selalu membuatku bersemangat untuk meraih mimpi-mimpiku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang seperti sekarang ini.

Maksud dan tujuan penelitian ini diajukan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 21 Laren Lamongan”.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dalam menimba ilmu di bangku perguruan tinggi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Fiqru Mafar, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Ibu Musyarifah, M. Pd. Selaku dosen penasehat akademik Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial yang telah memberikan Support dan dukungannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang sabar dengan sepenuh hati serta memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Dr. Muallimin, selaku Kepala SMPM21 Laren Lamongan yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian ini.
8. Dosen-dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis.
9. Bapak/Ibu Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Guru, Staf Akademik dan Siswa-siswi SMPM21 Laren Lamongan yang telah membantu proses penelitian penulis.

Tidak tersisa kata lain yang dapat dinyatakan selain ungkapan terima kasih yang mendalam. Semoga Allah Swt. Memberkati segala macam jasa yang telah diberikan kepada penulis.

Jember, 29 Mei 2024  
Penulis

**Helda Aviani**  
**T20179011**

## ABSTRAK

Helda Aviani, 2024: *Peran guru dalam pendidikan karakter tanggung jawab pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas vii sekolah menengah pertama muhammadiyah 21 Laren Lamongan*

Kata kunci: *Peran Guru, Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab*

Era modern saat ini mampu melahirkan perubahan baik dari cara interaksi, komunikasi, bekerja dan bahkan cara belajar. Adanya inovasi ini tentu memiliki manfaat bagi manusia karena dengan lahirnya berbagai model pembelajaran maka akan mempermudah peserta didik dalam menerima materi. Pembentukan karakter tanggung jawab dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran internal dan eksternal. Tanggung Jawab merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk agar siswa dapat bertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana peran guru IPS dalam Pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPM 21 Laren Lamongan? (2) bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPM 21 Laren Lamongan?

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi structure dan dokumen. Teknik penentuan informan menggunakan purposive dengan subyek penelitian: Kepala SMPM 21 Laren Lamongan, Guru IPS, dan siswa-siswi. Analisis data menggunakan analisis model miles dan huberman, keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di sekolah khususnya di kelas VII ini dimana peran guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan karakter bertanggung jawab kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan, 2 pelaksanaan Pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data .....	40
G. Keabsahan Data.....	42
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	42

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Hasil .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
Lampiran 1 .....	75
Lampiran 2 .....	76
Lampiran 3 .....	78
Lampiran 4 .....	79
Lampiran 5 .....	81
Lampiran 6 .....	82
Lampiran 7 .....	83
Lampiran 8 .....	84
Biodata Penulis.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian 20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

- |  |    |
|--|----|
| 1. Gambar 4.1 pelaksanaan kerja kelompok   | 52 |
| 2. Gambar 4.2 pelaksanaan sholat berjamaah | 55 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi seperti saat ini, banyak terjadi perubahan secara cepat dan kompleks, baik itu perubahan yang menyangkut nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Teknologi semakin canggih yang mempermudah manusia dalam melakukan segala sesuatu, komunikasi antar negara bisa dilakukan dengan mudah melalui media sosial. Dengan mudahnya melakukan komunikasi sesama manusia di dunia akan saling mempengaruhi pemikiran dan gaya hidup masyarakat, terutama remaja.

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman untuk beradaptasi dengan lingkungan melalui kemampuan dan kreatifitas. Proses perubahan melalui pendidikan diharapkan mampu mendorong manusia berpikir dalam menghadapi suatu permasalahan. Selain sebagai proses berpikir, pendidikan merupakan kegiatan dengan upaya mencetak generasi sumber daya manusia yang memiliki daya mutu tinggi. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 5.

Pelaksanaan pembentukan karakter tidak terlepas dari fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Karakter disekolah khususnya karakter tanggung jawab dilakukan di kelas pada saat jam pelajaran maupun di luar kelas, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, Menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> UU RI. NO. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (Jakarta: PT. Panca Usaha, 2003), 7.

Pendidikan juga mengajarkan terhadap perilaku belajar dan mengajar dengan membentuk pola tingkah laku sesuai harapan masyarakat. keadaan lingkungan juga ikut mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang terhadap situasi yang berbeda di lingkungannya<sup>3</sup>. Situasi tersebut yang membedakan manusia memiliki ciri khas tersendiri dalam melakukan tindakan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa, Hal inilah yang disebut sebagai karakter. Samani dan Hariyanto menilai karakter manusia didasarkan beberapa prinsip diantaranya, berhubungan dengan Tuhan, manusia, dan lingkungannya<sup>4</sup>.

Era modern saat ini mampu melahirkan perubahan baik dari cara interaksi, komunikasi, bekerja dan bahkan cara belajar. Adanya inovasi ini tentu memiliki manfaat bagi manusia karena dengan lahirnya berbagai model pembelajaran maka akan mempermudah peserta didik dalam menerima materi. Hal ini akan berdampak pada orientasi kecakapan hidup, kompetensi, dan proses pembelajaran yang mampu menghasilkan nilai positif.

Pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pada pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi karakter tanggung jawab kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh iptek dan globalisasi. Pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik

---

<sup>3</sup> Indah Pakaya, dkk. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, " JAP No.104, Vol. 104, 2021, 11

<sup>4</sup> Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, " Jurnal Pendidikan Vol.8, No.1 (Universitas Garut, 2014), 29.

yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialism. Mereka sebenarnya hanya menjadi korban dari globalisasi yang selalu menuntut kepraktisan, kesenangan belaka dan budaya instant.<sup>5</sup>

Jack Corley dan Thomas Phillip berpendapat, Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. dipengaruhi oleh heriditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja dan tidak dilakukan di keluarga itu juga akan berdampak negative terhadap peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter.<sup>6</sup>

Banyaknya budaya dari luar yang negatif yang mudah terserap tanpa adanya filter yang cukup kuat. Gaya hidup berubah menjadi konsumeristik-kapitalistik dan hedonistik cepat masuk di kalangan anak muda. Tanpa didasari akhlaq dan moral yang kuat. Perilaku negatif seperti tawuran, acuh tak acuh, cepat marah menjadi budaya baru sebagai jati diri mereka. Emosi meluap-luap,

---

<sup>5</sup> Nurul Zuriiah. Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. (Jakarta. PT Bumi Aksara: 2011), 23.

<sup>6</sup> Barnawi dan M. Arifin, strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter, (Jogjakarta, ArRuzz Media, 2012) , 5.

cepat marah dan tersinggung serta ingin menang sendiri, menjadi pemandangan yang tidak asing lagi di era ini.

Fenomena dan kenyataan seperti di atas, tidak boleh dibiarkan begitu saja, jika anak-anak dibiarkan dalam kondisi yang kurang mempunyai rasa tanggung jawab tersebut. Jika tidak segera di atasi, maka tidak ayal lagi bangsa Indonesia akan kehilangan generasi yang bertanggung jawab, yang ada hanyalah generasi yang rusak.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di sekolah. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru harus memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan berbagai macam teori belajar dalam pengajaran, keterampilan untuk memotivasi siswa supaya semangat belajar, dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien yang melibatkan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM21 Laren Lamongan yang merupakan lembaga menengah pertama. Lembaga SMPM juga tergolong dalam instansi dengan penyajian ilmu keagamaan yang begitu kompleks, di dalamnya terdapat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits, Fikih, dan Akidah Akhlak, karena SMPM21 Laren mengakomodasi dari Kementerian Agama dan Kemendiknas

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang kajian ilmu yang potensial bagi pengembangan tugas pembelajaran yang kaya nilai. Karakteristik

ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan, membuat bidang kajian ini sangat kaya dengan karakter, sikap, nilai, moral, etika dan perilaku.

Dalam fenomena yang terjadi peran seorang guru atau pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar dituntut untuk mampu mengembangkan perubahan serta peningkatan tingkah laku pada peserta didik dan tidak hanya sebagai pengajar lagi seperti yang menonjol selama ini. Karena guru adalah bagian dari dan dalam masyarakat manusia yang secara logis terikat dengan kerangka pikir di atas.

Karena itu, guru merupakan sosok yang memanggul status sosial mulia dan ada sejak manusia diciptakan. Mulanya, status guru dilekatkan pada segala sesuatu yang mampu memberikan masukan (input) kepada manusia. Segala input dalam bentuk apapun akan berpengaruh pada ragam perubahan dalam menyikapi kehidupan pada manusia yang menerima input tadi. Dan, ragam pertanyaan perubahan selalu diawali dengan pertanyaan yang mendorong seseorang untuk melakukan perenungan mendalam. Natijah dari perenungan itu, diidealkan menuju tatanan kehidupan praktis yang positif. Upaya mendekatkan idealitas proses itulah yang sesungguhnya dikandung dalam filosofi tugas guru. Terutama peran guru IPS memiliki andil yang sangatlah berpengaruh penting dalam penanaman karakter bertanggung jawab siswa, di sekolah guru perlu memberikan penanaman karakter bertanggung jawab pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan, ada banyak mata pelajaran yang

berkaitan dengan penanaman karakter bertanggung jawab yang harus ditanamkan pada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPS.

Dalam pembentukan karakter di sekolah, guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang lain. Guru juga harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat mengerti. Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial dengan cara mendorong kegiatan-kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama, dan memperkuat kontrol.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan guru IPS di SMPM 21 Laren Lamongan bahwa dalam pembelajaran IPS yang mana dalam pembelajaran IPS guru masih menerapkan pembelajaran konvensional, guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, keterbatasan sumber belajar yang hanya menggunakan sumber belajar berbasis cetak saja seperti buku-buku paket, selain itu buku paket yang digunakan juga tidak berwarna (hitam putih) sehingga banyak gambar-gambar yang kurang jelas, sehingga membuat siswa tidak paham mengenai materi dan siswa lebih tertarik untuk mengobrol dengan temannya pada saat pembelajaran, selain itu tugas-tugas yang diberikan oleh guru cenderung siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-

---

<sup>7</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), 42.

sungguh dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga hasil belajar IPS di SMPM 21 Laren Lamongan kurang memuaskan.

Fenomena dan kenyataan seperti di atas, tidak boleh dibiarkan begitu saja, jika anak-anak dibiarkan dalam kondisi yang kurang mempunyai rasa tanggung jawab tersebut. Jika tidak segera diatasi, maka tidak ayal lagi bangsa Indonesia akan kehilangan generasi yang bertanggung jawab, yang ada hanyalah generasi yang rusak

Guna mengatasi fenomena siswa yang kurang bergairah dalam belajar ini guru IPS berusaha untuk membangkitkan semangat siswa dengan memberikan motivasi dan menciptakan belajar yang menyenangkan bagi siswa, baik dengan metode belajar yang menarik bagi siswa serta lebih memperhatikan siswa secara personal. Pendidikan yang lebih mengedepankan aspek kognitif dari pada aspek afektif. Pendidikan karakter sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki perilaku peserta didik. Penerapan pendidikan karakter sudah berusaha diterapkan secara optimal di SMPM 21 Laren Lamongan dengan harapan dapat memperbaiki perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam peningkatan perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan apakah Guru IPS dalam memiliki peran untuk mengoptimalkan pendidikan karakter tanggung jawab dalam Pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan dengan judul “ Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Tanggung

Jawab Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 21 Laren Lamongan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menuliskan beberapa fokus penelitian untuk pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan<sup>8</sup>. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPM 21 Laren Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPM 21 Laren Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah kumpulan pernyataan yang menjelaskan sasaran, maksud, atau gagasan umum diadakannya suatu penelitian. Gagasan ini dibangun berdasarkan suatu kebutuhan (masalah penelitian) dan diperhalus kembali dalam pertanyaan-pertanyaan spesifik.<sup>9</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 207.

<sup>9</sup> John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 164.

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini harus memberikan kontribusi dalam hal teoritis dan praktis serta harus realistis setelah melakukan kegiatan penelitian. Manfaat penelitian ini antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah dalam keilmuan dan pemahaman terhadap aspek pendidikan bagi pembaca, menjadi bahan referensi kajian penelitian khususnya guru terkait dengan harapan dapat membantu dan memberikan kontribusi pemikiran kepada

guru sebagai masukan dalam upaya menngoptimalkan pendidikan

karakter tanggung jawab dalam Pembelajaran IPS.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Hasil penelitian ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa tersendiri bagi peneliti dalam upaya latihan pengembangan diri pada bidang akademik dalam merumuskan, melakukan penelitian, menyatakan, dan

melakukan penyusunan hasil pikiran dengan tulisan yang sistematis secara teori dan praktik dalam menulis karya ilmiah.

- 2) Menjadi salah satu tolak ukur kemampuan berpikir peneliti dalam merespon fenomena sosial yang terjadi dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan sebelumnya serta sebagai sumber bahan referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 3) Penelitian ini digunakan peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahasan informasi kepustakaan ilmu pengetahuan khususnya bagi Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang aktual serta menambah wawasan mengenai peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan karakter tanggung jawab..

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan faktual menambah wawasan mengenai peran guru IPS.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Peran Guru IPS**

Adalah segala perbuatan yang dilakukan guru IPS dalam upaya peningkatan pendidikan karakter bertanggung jawab siswa yang dibimbingnya.

### **2. Optimalisasi pendidikan karakter tanggung jawab**

Optimalisasi pendidikan karakter tanggung jawab, upaya peningkatan atau suatu proses untuk mencapai hal yang ideal dalam pendidikan karakter tanggung jawab.

### **3. Karakter Tanggung Jawab**

Yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan budaya,), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, dalam penelitian ini karakter Tanggung Jawab yang dimaksudkan adalah pembentukan karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh guru untuk siswa di SMPM21 Laren Lamongan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Teknik penulisan pada penelitian ini merujuk pada pedoman yang diatur oleh UIN KHAS Jember tahun 2022. Sistematika penulisannya disusun untuk menjelaskan secara sistematis bagian-bagian yang akan dibahas juga dituliskan dari penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat lima bab

Bab Pertama. Berisi tentang pengantar, yakni latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi

Bab Kedua. Membahas tentang kajian kepustakaan yakni terdapat dua perincian di dalamnya, kajian terdahulu yang masih ada keterkaitan dan kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Kemudian menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian

Bab Ketiga. Bab ini memiliki fokus pembahasan berisikan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data. Metode penelitian menjadi acuan agar dapat menjawab fokus penelitian

Bab Keempat. Bab ini membahas tentang inti dari pembahasan. Yaitu pertama, akan membahas peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM21 Laren Lamongan. Kedua, pembahasan tentang faktor penghambat dan kendala Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM21 Laren Lamongan.

Bab Kelima. Bab ini menjadi penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran. Setelah Penulis melakukan rangkaian pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab selanjutnya, penulis akan menarik sebuah kesimpulan pada bab ini, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dan terakhir akan dituliskan saran-saran penulis sebagai referensi perbaikan bagi peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini supaya terhindar dari pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah berdasarkan pada beberapa literatur yang berkaitan serupa. Terdapat beberapa literatur di bawah ini merupakan literatur terbaru yang membahas tentang hal yang ada hubungannya dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Di antara karya-karya tersebut ialah:

1. Muhammad Erfan, 2019, Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di MAN 1 Kediri.

Penelitian yang terdahulu terfokuskan pada penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian diri siswa dan

sama-sama menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di MAN 1 Kediri, diperoleh simpulan bahwa 18 nilai-nilai karakter sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Ada berbagai cara dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui lima model, yaitu pembiasaan, metode pembelajaran, pengkondisian, keteladanan, dan pemberian motivasi, nasihat, pemahaman dan apresiasi. Pada implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang paling menonjol yaitu religius, disiplin, mandiri, dan rasa ingin tahu. Nilai karakter religius menonjol dalam pembelajaran agama. Pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui pembiasaan, pengadaan fasilitas sekolah, pengadaan program-program sekolah, keteladanan, dan pemberian motivasi serta apresiasi. Pada implementasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran, nilai karakter yang paling menonjol yaitu toleransi dan peduli lingkungan.

2. Bagus Rahmat Mahadika, 2020. Peranan Pembelajaran Pramuka dan pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa di SDN 2 Ngijo Karangploso Malang.

Penelitian terdahulu terfokuskan pada peranan pembelajaran pramuka dan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan nilai karakter. Proses Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter, guru berpedoman pada buku Minhajul Muslim yang berisi mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Selanjutnya dilakukan sosialisasi

kepada seluruh elemen sekolah dan untuk menguatkan nilai-nilai karakter tersebut, pihak sekolah juga membuat tata tertib dan peraturan yang telah disepakati bersama.

3. Agus Dondik Yulianto, 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Magelang.

Penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial dan sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik dilakukan dengan baik, dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi dasar penentuan kompetensi dasar kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan memberikan contoh sikap sosial yang baik dari setiap materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan kepada setiap siswanya.

Guru mata pelajaran memasukkan sikap sosial ke setiap rencana pelaksanaan pembelajaran setiap harinya dan memberikan simulasi dan sugesti kepada peserta didik dalam keseharian sehingga tolak ukur keberhasilan belajar di setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu mengisi form penilaian sikap sosial yang

mencantumkan beberapa aspek seperti sikap santun, sikap peduli dan lainlain.

4. Yeni Nita Pertiwi. 2021. Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan.

Penelitian terdahulu meneliti tentang nilai-nilai karakter religius, Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, upaya guru dan menggunakan metode penelitian kualitatif Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada yang meneliti tentang Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII B di MTs Nurush Sholihin. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang diterapkan oleh MTs Nurush Sholihin dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Pembiasaan ini dicontohkan langsung oleh guru ketika berada di Madrasah, pembiasaan yang diterapkan ini dapat berupa pembiasaan untuk melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan juga di

Madrasah terdapat serangkaian tata tertib yang perlu ditaati oleh peserta didik ketika berada dilingkungan Madrasah tersebut. Guru bagian kurikulum, kesiswaan maupun KBM yang berada di sekolah senantiasa melakukan pengawasan dan pengontrolan agar segala bentuk aturan ini dilakukan sebagaimana mestinya. Sedangkan dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII guru mengimplementasikan pendidikan karakter ini melalui pembiasaan didalam kelas untuk menumbuhkan

kedisiplinan peserta didik yang dilakukan dengan cara memberikan poin tambahan.

5. Nurfitri kurniasari 2021, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Ekonomi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung,

Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Ekonomi yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kendala guru adalah minimnya pengetahuan dan kompetensi menyusun RPP berkarakter. Hal ini memicu tidak maksimalnya integrasi pendidikan karakter dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kendala selanjutnya adalah komunikasi yang kurang baik antara sekolah dan pihak orang tua. Seringkali pihak orang tua tidak memberikan respon atas feed back yang diberikan guru kepada anak ketika di kelas. Hal ini berpengaruh pada sulitnya guru dalam mengukur seberapa besar kemampuan siswa

dalam menyerap nilai-nilai karakter yang diajarkan di kelas. Metode yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter meliputi tiga macam. Pertama, pemahaman. Siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang dipelajari.

Pemahaman merupakan fondasi awal bagi perubahan perilaku, karena tanpa memahami makna suatu nilai karakter individu tidak dapat mencapai tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan. Kedua, pengulangan atau pembiasaan. Guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai –

nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Ketiga, keteladanan. Perilaku – perilaku guru merupakan bagian dari pembelajaran, siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, melainkan juga merekam seluruh gerak – gerak guru yang tampil dengan karakter positif.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu**

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Muhammad Erfan, 2019, Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di MAN 1 Kediri.	Membahas pendidikan karakter	Penelitian terdahulu meneliti upaya guru PAI sedangkan penelitian yang baru meneliti Peran guru IPS
	Bagus Rahmat Mahadika, 2020. Peranan Pembelajaran Pramuka dan pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa di SDN 2 Ngijo Karangploso Malang.	Membahas pendidikan karakter	Penelitian terdahulu meneliti pembelajaran Pramuka dan IPS sedangkan penelitian yang baru penelitian difokuskan pada Peran guru IPS
	Agus Dondik Yulianto, 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik	Membahas pendidikan karakter dan pembentukan sikap sosial	Penelitian terdahulu meneliti upaya pembentukan sikap sosial sedangkan penelitian yang baru

	Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Magelang.		meneliti Peran guru IPS
	Yeni Nita Pertiwi. 2021. Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan.	Membahas pendidikan karakter	Penelitian terdahulu meneliti upaya guru PAI menginternalisasikan karakter religius sedangkan penelitian yang baru meneliti Peran guru IPS dalam mengoptimalkan karakter tanggung jawab
	Nurfitria Kurniasari 2021, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Ekonomi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung,	Membahas pendidikan karakter	Penelitian terdahulu meneliti Implementasi Pendidikan Karakter sedangkan penelitian yang baru meneliti Peran guru IPS

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, posisi penelitian ini tentunya berusaha melakukan pembahasan mengenai peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS lebih mendalam dan rinci, sehingga dimungkinkan didapatkan temuan-temuan baru yang belum diungkap oleh peneliti sebelumnya.

## A. Kajian Teori

### 1. Peran Guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti 1) korektor, 2) inspiratory, 3) informan, 4) organisator, 5) motivator, 6) Inisiator, 7) Fasilitator, 8) Pembimbing, 9) Demonstrator, 10) Pengelola kelas, 11) Mediator, 12) Supervisor, 13) Evaluator.<sup>10</sup>

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti disebutkan dalam agenda pembicaraan yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah karena lembaga formal adalah dunia kehidupan guru. Setiap guru diharapkan mempunyai karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis pedagogis.<sup>11</sup>

Peran guru adalah ganda, disamping sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Guru dikenal dengan agen perubahan, agen sosial, agen budaya, agen agama, agen nilai, dan masih banyak lagi pangkat yang

---

<sup>10</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2021), 111.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.), 221.

disandang oleh guru. Tanpa adanya tenaga kependidikan (guru) bagaimanakah jadinya peradaban manusia. Orang tua penuh dengan kesibukan sehari-hari untuk mencari nafkah, berkarya, berprofesi, dan lain-lain sebagainya. Demikian juga sebagian orang tua yang rendah taraf pendidikan dan ekonominya nantinya akan sukar membimbing, melatih dan mengajarkan anak-anak mereka, maka gurulah di sekolah yang akan mendidik, membimbing dan melatih anak-anak mereka.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Peran guru antara lain:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup

tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan didalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan

pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai bidang yang dikembangkan. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik. Sedangkan disiplin dimaksud bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib konsistensi, karena bertugas mendisiplinkan para peserta didik. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.<sup>12</sup>

b. Guru sebagai pengajar.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan dan lain-lain.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2020), 37.

dalam dan kompleks. Guru memberikan pengaruh utama dalam setiap perjalanan yang dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas

d. Guru sebagai pelatih

Proses dalam pendidikan dan pembelajaran, memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih.

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Memantapkan perannya sebagai penasehat guru harus membekali dirinya dengan ilmu psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

f. Guru sebagai pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Guru harus menjembatani keadaan itu bagi peserta didik dengan memberikan inovasi baru dalam penyampaian bahasa dan alat pendidikan dan pengajaran. Tugas guru disini adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga itu kedalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik.<sup>13</sup>

g. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

h. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus mempunyai kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 44.

<sup>14</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 44.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami gangguan perhatian sehingga peserta didik tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya peserta didik tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan memperoleh prestasi belajar rendah. Gejala gangguan perhatian sebagai faktor psikologis yang dialami peserta didik di kelas harus diketahui dan dipahami oleh guru sebagai pengajar dan pendidik di kelas untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.<sup>15</sup>

## **2. Karakter Tanggung Jawab**

### **a. Pengertian karakter tanggung jawab**

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah

ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati. Tanggung jawab secara literal berarti “kemampuan untuk merespons atau menjawab.” Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab

---

<sup>15</sup> Abdul Hadis, Psikologi Dalam Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2006.), 4.

menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.<sup>16</sup>

Dalam pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat didalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan budaya,), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.<sup>17</sup>

b. Ciri-ciri karakter tanggung jawab

Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaannya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Sikap orang yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

1) Menanggung akibat perbuatannya.

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumannya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkannya kepada orang lain, atau melakukan fitnahan pada orang lain. Perbuatan mengorbankan

<sup>16</sup> Tomas Lickona, *Educating For Chararter: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakaerta: Bumi Aksara), 72.

<sup>17</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2007) , 31

orang lain termasuk tindak kekerasan. Tindakan ini harus dihindari. Apapun bentuk resiko kita harus menanggungnya.

2) Tidak akan menyalahkan orang lain.

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila kita salah, jangan lempar batu sembunyi tangan. Hal itu tidak baik. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggungjawabkannya. Menyadari kelemahan. Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan diri kita. Mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan di kemudian hari.

3) Berusaha memperbaiki diri.

Upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.<sup>18</sup>

c. Macam-macam Tanggung jawab

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu :

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

<sup>18</sup> Ahmad Wahyu Adi Prabowo, "Implementasi Nilai Nilai Karakter Tanggung jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Sumber Agung Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2014, 15

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

3) Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial.

Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

4) Tanggung jawab kepada Bangsa atau Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat,

bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

#### 5) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang

seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya, manusia perlu pengorbanan.

### 3. Pembelajaran IPS

#### a. Pengertian IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan “Social Studies”

dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang Civic Education tahun 1972 di Tawangmangun, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.<sup>19</sup>

IPS adalah suatu bahan Kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

#### b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Beberapa karakteristik pembelajaran IPS yaitu :

---

<sup>19</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2022), 19.

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan hukum, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.<sup>20</sup>

#### c. Tujuan Pembelajaran IPS

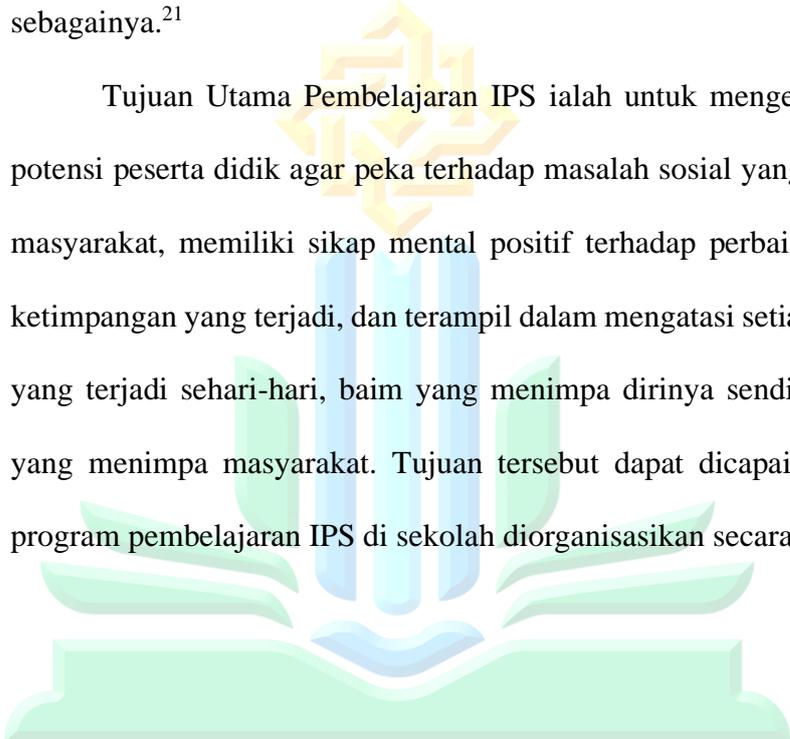
Thontowi menyebut bahwa tujuan pembelajaran mengarah pada pengembangan tiga hal dalam setiap diri siswa. Pertama, pengetahuan; perubahan yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Kedua, keterampilan; perubahan yang diharapkan adalah

---

<sup>20</sup> Zainal Aqib & Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2021), 12

dari tidak bisa membuat, melakukan membentuk dan sebagainya berubah bisa membuat, melakukan, membentuk sesuatu, dan sebagainya. Ketiga, sikap; perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negative menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik dan sebagainya.<sup>21</sup>

Tujuan Utama Pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.<sup>22</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>21</sup> Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2018), 100.

<sup>22</sup> Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2018), 176.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Pembahasan yang terdapat didalamnya yaitu pemaparan tentang jenis penelitian yang dipakai, sumber data primer dan sekunder, metode penelitian yang dipakai, juga teknik yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan<sup>23</sup> hal ini sesuai dengan tema dan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menyajikan seluruh data dalam bentuk verbal tanpa rumus dan angka<sup>24</sup>. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian<sup>25</sup> yang berusaha menggambarkan atau menarasikan suatu permasalahan. Jika ditinjau dari objek penelitian, penelitian ini tergolong

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001), 124.

<sup>24</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 26.

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 18.

dengan penelitian lapangan (*field research*) yang berlangsung pada suatu wilayah dengan alasan karena data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan dalam penelitian.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih sesuai dengan sifat dari penelitian ini.

### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam rangka penelitian ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti di SMPM 21 Laren Lamongan. Karena sekolah ini ada kecocokan dengan judul yang peneliti ajukan, serta lokasinya strategis, berada di Jalan Candra Kartika No 1 Desa Brangsi Kec Laren Kab Lamongan. Dan sekolah ini telah menghadapi banyak pengalaman tantangan perkembangan jaman, karena dimulai dari berdirinya sampai sekarang tetap bertahan dan telah melewati berbagai tantangan perkembangan jaman, bahkan sekarang menjadi kepercayaan para wali murid. Tentunya sekolah ini kaya dengan pengalaman menjalankan pendidikan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau

menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data sebagai berikut:

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data person dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data primer yang akan diwawancarai meliputi Kepala Sekolah SMPM 21 Laren Lamongan, Guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui informasi tentang pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan.

- 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Adapun data sekunder dapat diperoleh melalui tenaga kependidikan SMPM 21 Laren Lamongan yang meliputi Profil, Visi, Misi, Struktur organisasi dan sarana prasarana SMPM 21 Laren Lamongan.

---

<sup>26</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), 155.

- b. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta catatan guru IPS di SMPM 21 Laren Lamongan.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses penelitian menggunakan Purposive yaitu menentukan informan yang paling mengerti dan memahami mengenai aspek yang sedang dikaji berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti<sup>27</sup>. Berikut subjek penelitian yang terpilih :

1. Bapak Dr. Muallimin, selaku kepala SMPM 21 Laren Lamongan
2. Bapak Nur Ali Hasan, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan
3. Siswa-siswi (Dhamar Bagas Prasetyo, Diana Putri Riyadi, Ridho Nur Rachel, Yulia Marga)
4. Wali murid (Ibu Wiwik Masrufah, Ibu Ismiyati, Bapak Margono)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 138.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>28</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mendokumentasikan apa yang disaksikan selama penelitian berlangsung. Observasi tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menyaksikan setiap adanya fenomena-fenomena dengan melihat, mendengarkan, merasakan lalu dicatat seobjektif mungkin. Observasi adalah bagian dari pengumpulan data dimana observasi adalah pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian<sup>29</sup>.

### 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Dalam hubungan tatap muka, komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab, jadikan tindakan dan ekspresi orang yang diwawancarai sebagai bola media

---

<sup>28</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 224.

<sup>29</sup> John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 254.

yang melengkapi kata yang diucapkan. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*)<sup>30</sup>. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data secara konkrit serta pemahaman dan menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motivasi dari narasumber.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi sangat efisien dalam melengkapi kekurangan dan kelemahan dalam proses pengumpulan data dengan metode-metode sebelumnya seperti observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana SMPM21 Laren Lamongan.

### F. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih dimengerti duduk perkaranya<sup>31</sup>. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian, mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil

<sup>30</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 129.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 373.

kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti akan lakukan di lapangan adalah:

### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Mereduksi data diartikan proses memilih, merangkum, pengabstrakan, dan transformasi data pokok dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### **2. Penyajian data (*data display*)**

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. (.

### **3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)**

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>32</sup>.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 252.

## **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi pernyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Adapun triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga tahap pekerjaan lapangan dan analisis data.

### **1. Tahap pra-lapangan**

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi:

#### 1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: Judul penelitian, Konteks

penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian dan metode yang digunakan.

## 2) Pengurusan surat izin

Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada ketua lembaga untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

## 3) Menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

## 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peranan guru IPS dengan cara menyusun instrument, wawancara dan dokumentasi.

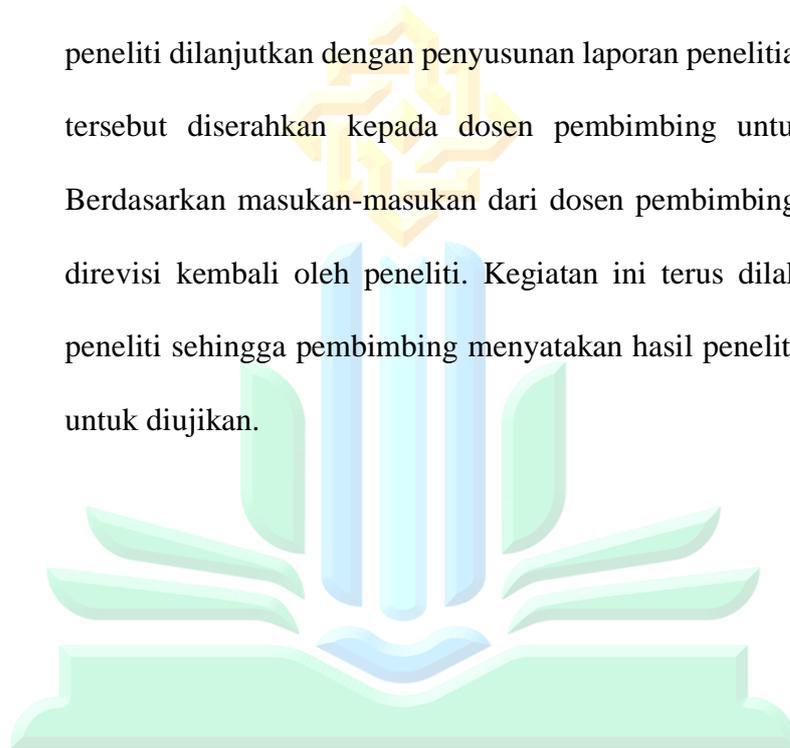
## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini,

peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **3. Tahap analisis data**

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul peran guru IPS dalam optimalisasi Pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan. Maka peneliti akan Memaparkan data mengenai SMPM 21 Laren Lamongan, sebagai berikut:

##### 1. Profil SMPM 21 Laren Lamongan

Nama Sekolah	:SMP M 21 LAREN
Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota)	:Candra Kartika No. 01 Brangsi Laren Lamongan
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Mualimin
No. Telp / HP	: 0856 0402 4886
Kategori Sekolah	: Potensial
Tahun didirikan	: 1994
Tahun Beroperasi	: 1994
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
Status tanah	: Sertifikat
Luas Tanah	: 2290 m <sup>2</sup> 7. Status Bangunan
Milik	: Milik Yayasan
Luas seluruh Bangunan	: 991 m <sup>2</sup> 9.

## 2. Sejarah Berdirinya SMPM 21 Laren Lamongan

SMP Muhammadiyah 21 Laren dibangun pada tahun 1994 bertempat di Desa Brangsi Kecamatan laren Kabupaten Lamongan merupakan Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah Ranting Brangsi, sebagai Pusat Pendidikan dan Pembinaan Siswa-Siswi.

Seiring berkembangnya SMP Muhammadiyah 21 Laren di Desa Brangsi Kecamatan Laren tersebut belum didukung sepenuhnya oleh sarana dan prasarana yang memadai masih banyak kekurangan-kekurangan utamanya sarana yang mendukung keindahan dan kenyamanan para Siswa-Siswi dan Bapak/Ibu Guru.

Kondisi obyektif seperti inilah yang memunculkan pemikiran untuk segera Merehabilitasi Ruang Kelas dan Ruang Guru serta pengadaan Tempat Parkir Siswa dan Guru untuk menambah keindahan dan kenyamanan Siswa-Siswi dan Bapak/Ibu Guru.

## 3. Visi misi SMPM 21 Laren Lamongan

Visi dan Misi SMPM 21 Laren Lamongan adalah :

### a. Visi

Visi SMP Muhammadiyah 21 Laren adalah : Berprestasi, Berbudaya dan Berkreasi Berbasis Nilai-nilai Islam.

Visi sekolah merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan SMP Muhammadiyah 21 Laren di masa yang akan mendatang yaitu :

1) Berprestasi SMP Muhammadiyah 21 Laren mencetak peserta didiknya menjadi anak berprestasi mempunyai hasil kerja/belajar yang lebih baik di bidang akademis maupun non akademis.

2) Berbudaya SMP Muhammadiyah 21 Laren sebagai wadah yang berfungsi mendidik peserta didiknya menjadi anak yang berbudaya akademis seirama dengan tingkat pendidikannya. Dengan demikian, diharapkan hasil budaya akademis akan membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini nampak dalam perubahan kognitif, afektif dan psikomotor yang selaras dengan profil pelajar pancasila di sekolah maupun di rumah.

3) Berkreasi SMP Muhammadiyah 21 Laren berkeinginan kuat menjadikan seluruh civitas akademika sebagai pribadi-pribadi yang memiliki keterampilan abad 21 (berfikir kreatif, berfikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi) sebagai tempat dan pembelajaran utama yang berkontribusi bagi penyelamatan lingkungan sekitar pada khususnya dan pelestarian bumi pada umumnya.

4) Berbasis Nilai-nilai Islam SMP Muhammadiyah 21 Laren merupakan bagian lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak peserta didiknya yang dapat menanamkan penghayatan dan pengamalan yang tinggi terhadap ajaran agama Islam (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan berakhlak mulia sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila.

**b. Misi**

Tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi sekolah adalah berupa misi sekolah, adapun misi SMP Muhammadiyah 21 Laren sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum merdeka yang adaptif, proaktif, berkarakter dan terkait dengan upaya pelestarian lingkungan hidup serta penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan berkarakter mengacu pada implementasi kurikulum merdeka.
- 3) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, ramah lingkungan dalam upaya mengoptimalkan semua aktivitas sekolah.
- 4) Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kerja tinggi.
- 5) Mewujudkan kelulusan yang cerdas, kompetitif, mempunyai keterampilan hidup, keterampilan literasi dan cinta tanah air serta keterampilan abad 21 (berfikir kreatif, berfikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi).
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh.
- 7) Mewujudkan penggalangan biaya yang memadai.
- 8) Mewujudkan pengembangan sistem penilaian yang komprehensif.

#### 4. Tujuan

Tujuan diajukan proposal Bantuan Rehabilitasi Ruang Kelas dan Ruang Guru ini diantaranya:

- a. Efektivitas proses belajar mengajar yang aman dan Nyaman.
- b. Revitalisasi fungsi Sekolah sebagai wadah kegiatan belajar yang mengajar.
- c. Optimalisasi Proses Belajar Mengajar yang terencana dan terarah.

#### 5. Usulan Kegiatan

- a. Nama sekolah : SMP Muhammadiyah 21 Laren
- b. Nama Yayasan/ Penyelenggara : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah
- c. Alamat : Jl. Candra kartika No. 01 Brangsi laren Lamongan
- d. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- e. Jenis Usulan Kegiatan : Rehabilitasi Ruang Kelas, Ruang Guru dan pengadaan tempat parkir siswa dan Guru
- f. Banyaknya Ruang yang direhab : 5 (Lima) Ruang

#### B. Penyajian Data dan Analisis

##### 1. Peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan

Pembentukan karakter dalam pendidikan merupakan bagian integral dari fungsi pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan

untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini juga mencakup pengembangan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ash-shiddiqi menegaskan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab pada peserta didik, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang lebih baik dan bermartabat.

Pendidikan Karakter di sekolah terutama karakter tanggung jawab dilaksanakan di sekolah baik di dalam kelas saat jam pelajaran maupun di luar kelas. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan siswa dapat memahami dan menginternalisasi karakter serta sikap-sikap yang dibentuk selama pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Dengan demikian, diharapkan siswa akan mengembangkan sikap yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru IPS Nur Ali Hasan, S.Pd berikut hasil wawancaranya:

“Guru IPS punya peran besar dalam membentuk karakter bertanggung jawab pada anak-anak. Materi IPS sering kali berhubungan langsung dengan perilaku anak di masyarakat karena berkaitan dengan norma yang diajarkan di sekolah. Kalau anak-anak peka terhadap

lingkungan sekitarnya, itu berarti mereka sudah mulai membentuk karakter bertanggung jawab. Apalagi di era teknologi dan digital sekarang ini, interaksi sosial anak-anak jadi lebih sedikit dibandingkan dengan zaman dulu. Makanya, setiap kali ada pelajaran IPS, fokusnya juga pada pembenahan karakter anak, seperti cara bergaul dengan teman sebaya, menghormati orang yang lebih tua, dan berperilaku baik di masyarakat. Dalam pelajaran sosiologi, misalnya, ada materi tentang pembentukan norma lewat kebiasaan, yang sering kali diajarkan oleh orang tua sebagai contoh. Contoh kecil seperti orang tua yang membiasakan anak bersalaman sebelum pergi ke sekolah, sholat berjamaah, atau membuang sampah pada tempatnya, semuanya membantu membentuk karakter bertanggung jawab. Jadi, pembentukan karakter ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tapi juga bisa dilakukan di luar kelas.”<sup>33</sup>

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari, siswa-siswi kelas VII ini memang sikap tanggung jawabnya cukup baik. Indikator nilai karakter tanggung jawab;

- a. Menyerahkan tugas
- b. Mengerjakan sesuai petunjuk
- c. Mengerjakan tugas hasil karya sendiri

Berikut Hasil Wawancara dengan siswa bernama Dhamar Bagas Prasetyo:

“Tanggung jawab di sekolah itu menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan guru dan mentaati peraturan yang ada disekolah

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan guru IPS bapak Nur Ali Hasan, S.Pd. Lamongan 14 Maret 2024

dengan baik, teman-teman saya sudah melakukan tanggung jawab dengan baik, selalu mengerjakan tugas kelompok, tugas mandiri tepat waktu dan selalu piket sesuai jadwal, karena jika tidak piket akan di kenakan denda dan mendapatkan poin dari BK. tugas di sekolah saya juga tidak banyak tapi biasanya pak guru suka memberi tugas kelompok yang sangat menyenangkan dan bisa dikerjakan ramai rami, seperti kemarin membuat kelompok dan menggambar peta Indonesia dan setiap kelompok mendapatkan peta yang berbeda-beda. Piket di sekolah ini dilakukan pada saat pulang sekolah dan pagi hari. Ketika pulang sekolah kita menyapu, menghapus papan, dan merapikan meja. Piket pagi hari kita menyiapkan spidol, penghapus, jurnal mengajar dan merapikan semua alat kebersihan yang ada di dalam kelas.”<sup>34</sup>



Gambar 4.1 pelaksanaan kerja kelompok

Diana Putri Riady juga menceritakan hal yang serupa, berikut wawancaranya:

“saya dan teman-teman saya sudah melakukan tanggung jawab dengan baik, setiap hari kita piket dan kelas selalu perish dan rapi, di kelas juga ada seksi keamanan dan kebersihan jadi jika kurang bersih akan di tegur sama seksi kebersihan dan jika ada yang tidak piket akan di laporkan seksi keamanan ke-BK jadi dapat poin dan apabila poin sudah melebihi 100 akan di Panggilkan wali ke sekolah, sekali tidak piket mendapatkan poin 10. Jadi kita berusaha untuk bertanggung jawab dengan piket yang sudah dijadwalkan.”<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan siswa Dhamar Bagas Prasetyo di SMP M 21 Laren Lamongan 18 Maret 2024

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan siswi Diana Putri Riady di SMP M 21 Laren Lamongan 18 Maret 2024

Tanggung jawab merupakan aspek yang memerlukan penerapan yang konsisten guna membiasakan siswa untuk bersikap bertanggung jawab. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sangatlah penting guna memastikan proses pembentukan karakter siswa berjalan tanpa hambatan yang berarti.

Berikut hasil wawancaranya dengan Ridho Nur Rachel:

“Tanggung jawab dirumah jua ada, orang tua saya banyak memberikan pekerjaan-pekerjaan rumah yang sudah di bagi-bagi, seperti menyapu, mencuci piring, merapikan tempat tidur dan menjaga dik-adik saya. Di rumah juga tidak di perbolehkan bermain hp berlebihan. Selain itu mengerjakan tugas sekolah juga sangat di panau orang tua saya, ada beberapa tugas sekolah yang kadang saya kerjakan sendiri dan ada juga yang saya kerjakan berkelompok Bersama teman teman saya di salahsatu rmah teman saya”<sup>36</sup>

“Kalau saya tanggung jawab di rumah ya membantu orang tua, menjaga toko, mengerjakan PR, tapi kadang juga membanu pekerjaan rumah menyapu saja. Di rumah, tanggung jawab itu seperti berusaha untuk melakukan segala hal sendiri dengan mandiri, tidak bergantung sama orang tua atau tidak merepotkan orang tua kalau minta bantuan mengerjakan PR misalnya.”<sup>37</sup>

Sikap bertanggung jawab seseorang memiliki implikasi yang signifikan terhadap kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.

Pembentukan karakter bertanggung jawab di SMPM 21 Laren Lamongan, menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar kelas. Jika dilihat dari pengamatan peneliti di SMPM 21 Laren Lamongan pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di luar kelas seperti kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan setiap hari, memiliki peran penting

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan siswa Ridho Nur Rachel di SMP M 21 Laren Lamongan 18 Maret 2024

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan siswi Diana Putri Riady di SMP M 21 Laren Lamongan 18 Maret 2024

dalam mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mualimin selaku Kepala Sekolah SMPM 21 Laren Lamongan beliau berpendapat bahwasannya karakter tanggung jawab siswa dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas dengan tepat waktu.
- b. Ketertiban siswa dalam melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang telah diberi atau disepakati bersama.
- c. Hubungan siswa dengan teman sebaya. Misalnya siswa sering kali mengalami kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh orang tua, sehingga mereka cenderung meminjam barang atau bahan dari teman. Namun demikian, penting untuk ditekankan bahwa dalam meminjam
- d. dan mengembalikan barang tersebut, siswa perlu menunjukkan tanggung jawab dengan memastikan barang dipinjam dengan benar, dirawat dengan baik, dan dikembalikan dalam kondisi yang sama seperti semula, serta sesuai waktu yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai tanggung jawab dan rasa hormat terhadap hak milik orang lain, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang bertanggung jawab di kalangan siswa.
- e. Pada saat melakukan kesalahan tidak segan untuk meminta maaf.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Drs. Mualimin. Di SMPM 21 Laren Lamongan 18 Maret 2024

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru IPS Nur

Ali Hasan, S.Pd.I berikut hasil wawancaranya:

“Di SMPM 21 Laren Lamongan, rutin diadakan sholat berjamaah setiap pagi untuk Sholat Dhuha dan sholat dzuhur pada siang hari, sesuai dengan kewajiban agama. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran, siswa diwajibkan membaca Al Qur'an setiap pagi, dengan memberikan waktu 15 menit bagi setiap kelas untuk mengaji dan membaca asmaul husna. Praktik ini dapat menjadi pembiasaan yang memperkuat nilai-nilai tanggung jawab pada anak-anak. Pentingnya pembentukan karakter yang bertanggung jawab tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar kelas. Di SMPM 21 Laren Lamongan, rutinitas sholat berjamaah di masjid setiap hari telah terbukti menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa. Meskipun ada kemungkinan kecil siswa yang membolos pada saat sholat Dzuhur atau sholat Dhuha berjamaah, namun hal ini secara keseluruhan berkontribusi dalam mengembangkan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban tersebut. Dapat dikatakan bahwa peran guru IPS sangat signifikan dalam menginspirasi siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, yang tentunya didukung oleh materi pembelajaran yang disampaikan.”<sup>39</sup>



Gambar 4.2 pelaksanaan sholat berjamaah

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan wawancara dengan Yulia Marga selaku siswa kelas VII:

<sup>39</sup> Hasil wawancara guru IPS Bapak Nur Ali Hasan, S.Pd. di SMPM 21 Laren Lamongan 1 April 2024

“Memang kita setiap pagi diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah dan di waktu dzuhur kami juga diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah dan setelah sholat diwajibkan piket sesuai jadwal di hari itu. Biasanya pagi itu kita langsung menuju musholah untuk melakukan sholat duha berjamaah dan di lanjut mengaji di kelas masing-masing dengan guru yang mengajar di jam Pelajaran pertama, mengaji dilakukan sekitar 15 menit dan di lakukan Bersama-sama”<sup>40</sup>

Berikut dengan wawancara Ibu Wiwik Masrufah

“anak saya di rumah itu termasuk anak yang bertanggung jawab, bukan hanya mengerjakan tugas sekolah tapi juga membantu mengerjakan pekerjaan rumah, duka juga membantu bapaknya mencari rumput buat ternak di kandang. Tapi kadang ya namanya anak kecil masih susah kalo di kasih tau suka ga nurut dan maen hp”

Berikut wawancara dengan Ibu Ismiyati

“anak saya Perempuan itu sangat membantu jika di rumah, tidak pernah membantah jika di suruh karena anaknya juga pendiam dan nurut, mencuci, menjemur baju, setrika dan cuci piring di lakukan semua. Tidak lupa jua mengerjakan pr dan belajar di lakukan setiap malam dari jam setengan 7 sampai jam 8 malam, jam tidurnya pun teratur, selalu tidur jam 9 malam tidak pernah lebih dari itu. Anak saya sangat cepat tanggap apabila suda waktunya sholat dan selalu ke masjid.

Pembentukan karakter bertanggung jawab dalam pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk individu yang berintegritas dan berkomitmen terhadap tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di SMPM 21 Laren Lamongan, pembentukan karakter bertanggung jawab telah berjalan dengan sukses, dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini terkonfirmasi melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII.

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan siswi Yulia Marga di SMPM 21 Laren Lamongan 1 April 2024

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Di SMPM 21 Laren Lamongan**

Pelaksanaan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu tentunya membentuk sikap peserta didik adalah hal yang sangat penting karena pada dasarnya tujuan pendidikan karakter ialah membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara pembiasaan.

Hal ini didukung dengan wawancara dengan bapak Nur Ali Hasan, S.Pd.I Guru IPS SMPM 21 Laren Lamongan: “anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru, Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, di beri pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya.”<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara guru IPS Bapak Nur Ali Hasan, S.Pd. di SMPM 21 Laren Lamongan 1 April 2024

wawancara dengan Bapak Drs. Mualimin, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMPM 21 Laren Lamongan.

Berikut wawancaranya: “Usaha untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sebab, Pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus. Pengalaman itu bersifat pasif dan aktif. Pengalaman yang bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti saja. Kalau kita mengalami sesuatu berarti kita berbuat, sedangkan kalau kita mengikuti sesuatu berarti kita memperoleh akibat atau hasil.”<sup>42</sup>

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan bapak Nur Ali Hasan, S.Pd.I Guru IPS SMPM 21 Laren Lamongan:

“Pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik yang telah dilaksanakan di SMPM 21 Laren Lamongan sesuai dengan teori diatas dimana bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa yaitu selalu mngerjakan tugas sekolah dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah disekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah. Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pembentukan karakter yang dilakuakn oleh guru di sekolah telah selaras dengan teori diatas,

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Drs. Mualimin. . di SMPM 21 Laren Lamongan 1 April 2024

dimana guru mata pelajaran IPS tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga memberikan pendidikan karakter bertanggung jawab sesuai dengan materi yang diajarkan.”<sup>43</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan seseorang siswa kelas VII, Berikut wawancaranya:

“ada teman teman yang namanya tidak bisa saya sebutkan, dia tergolong anak yang malas dan kalau ada teman yang tidak mengerjakan PR, dia akan ikut tidak mengerjakan, walaupun nantinya dapat hukuman. Tapi hanya salah satu saja tidak semua anak seperti itu, tapi itu sangat merugikan teman-teman yang seharusnya mengerjakan ber-2 jadinya mengerjakan sendiri”<sup>44</sup>

Dari hasil diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa telah selaras dengan teori diatas, dimana guru mata pelajaran IPS tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas.

Pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024 peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di kelas VII SMP 21 Laren Lamongan. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui tanggung jawab siswa kelas VII SMP 21 Laren Lamongan. Observasi dilakukan oleh peneliti

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara guru IPS Bapak Nur Ali Hasan, S.Pd . di SMPM 21 Laren Lamongan 1 April 2024

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan siswa Ridho Nur. di SMPM 21 Laren Lamongan 1 April 2024

pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Dari observasi yang dilaksanakan, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi sebelum pelaksanaan penelitian. Pada saat observasi ini, peneliti melihat bahwa pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Hal itu cenderung membuat siswa menjadi bosan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi atau pengamatan pertemuan pelaksanaan pembelajaran, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, bapak/ibu guru, murid, dan wali murid. Observasi terhadap murid dan guru dilakukan oleh peneliti dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Untuk observasi terhadap wali murid dilaksanakan pada pertemuan wali murid.

### **C. Pembahasan Hasil**

Semua pihak meyakini bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam mencapai kesuksesan belajar di lingkungan sekolah. Guru memegang peranan penting dalam mendukung kemajuan peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Guru antara lain:

1. Seorang guru dalam perannya sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik dalam menunjukkan karakter tanggung jawab dan disiplin kepada para siswa kelas VII. Hal ini terutama tercermin dalam implementasi pembelajaran karakter tanggung jawab, yang dilakukan

melalui kegiatan seperti piket kelas dan piket halaman untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pemberian tugas kelompok dan individu yang mendorong pembentukan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran IPS di sekolah. Ismail Nasar menunjukkan bahwa guru yang mempraktikkan tanggung jawab dalam tugas-tugas kelas dan keseharian sekolah mampu menginspirasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

2. Guru berperan sebagai pembimbing dengan mengadakan kegiatan yang terkait dengan pengembangan karakter tanggung jawab. Mereka secara konsisten menyediakan pendampingan untuk membimbing siswa kelas VII agar memperoleh kebiasaan yang sesuai. Melalui pendampingan ini, karakter tanggung jawab dipupuk dengan menekankan pentingnya melaksanakan tugas dengan disiplin, baik melalui penerapan sanksi maupun peringatan. Agus Zaenal Fitri juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Nasar, Ismail, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran IPS' 2.1 (2018), Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 53-63.

<sup>46</sup> E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional. (Bandung: Remaja Rosada Karya.2008), hlm 37.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPM 21 Laren Lamongan, terutama di kelas VIII, hasil penelitian tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari berbagai pihak sebagai sumber informasi. Pendidikan karakter dianggap sangat penting dan esensial dalam kehidupan berkomunitas, karena kecerdasan saja tidaklah cukup tanpa didukung oleh akhlak yang baik. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter yang positif sejak dini. Tujuan pendidikan adalah membentuk dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik, bermartabat, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPM 21 Laren Lamongan, terutama di kelas VII, hasil penelitian tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari berbagai pihak sebagai sumber informasi. Pendidikan karakter dianggap sangat penting dan esensial dalam kehidupan berkomunitas, karena kecerdasan saja tidaklah cukup tanpa didukung oleh akhlak yang baik. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter yang positif sejak dini. Tujuan pendidikan adalah membentuk dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik

agar menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik, bermartabat, dan bertanggung jawab.<sup>47</sup>

Terdapat beragam faktor yang berperan dalam membentuk karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika individu manusia. Para ahli secara umum mengklasifikasikan faktor-faktor ini menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal seperti insting atau naluri, adat atau kebiasaan (habit), kehendak atau kemauan (iradah), suara batin atau suara hati, serta faktor keturunan. Sementara faktor eksternal mencakup pendidikan dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter seseorang mulai terbentuk melalui kebiasaan yang terulang, serta dorongan dari individu itu sendiri untuk melakukan tindakan yang bisa bersifat positif atau negatif. Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pengalaman di sekolah, dan dinamika lingkungan sosial di sekitarnya.

### **1. Peran guru IPS dalam optimalisasi Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM21 Laren Lamongan**

Dari analisis data yang disajikan dalam bab IV, peneliti telah mengidentifikasi beberapa aspek yang menyoroti karakteristik tanggung jawab siswa di kelas VII SMPM 21 Laren Lamongan. Penelitian ini menemukan sejumlah kesesuaian antara teori yang dipaparkan dan data

---

<sup>47</sup> Afifah, Rismawati Nur & Khamidi, Amrozi, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar', 10.1 (2022), 132-141.

yang terkumpul, menandakan adanya konsistensi dalam temuan penelitian tersebut.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagiannya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Dalam proses pendidikan saat ini, tidak hanya menekankan aspek kognitif dari peserta didik semata, melainkan juga mengakui pentingnya sikap yang dimiliki oleh mereka. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah diamanatkan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mewujudkan kecerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>48</sup>

Upaya untuk membentuk karakter siswa dapat dilakukan melalui penyediaan pengalaman positif sebanyak mungkin kepada mereka.

---

<sup>48</sup> Moh. Roqib & Nurfuad, *Kepribadian guru (Upaya membangun kepribadian guru yang sehat di masa depan)* Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2021), 95.

Pendidikan dianggap sebagai suatu rangkaian pengalaman, yang merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan. Pengalaman tersebut dapat bersifat aktif, di mana individu berusaha dan mencoba, maupun bersifat pasif, di mana individu menerima dan mengikuti. Melalui pengalaman tersebut, individu terlibat dalam tindakan, sedangkan dalam pengalaman pasif, individu hanya menerima dampak atau hasil dari suatu kegiatan. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab telah dijalankan di SMPM 21 Laren Lamongan, terutama di kelas VII, sesuai dengan teori yang disebutkan di atas. Contoh dari karakter bertanggung jawab siswa termasuk konsisten dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, aktif berpartisipasi dalam sholat berjamaah di sekolah, serta penerapan hukuman bagi pelanggar peraturan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru di sekolah sesuai dengan teori yang peneliti temukan. Guru mata pelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga memberikan pendidikan karakter bertanggung jawab sesuai dengan materi yang disampaikan. Dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dalam mata pelajaran IPS, seperti sosiologi, memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam membangun kesadaran akan tanggung jawab. Hal ini menyoroti peran penting guru IPS dalam membentuk karakter siswa.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Bertanggung jawab Dalam Pembelajaran IPS Di SMPM 21 Laren Lamongan**

Bentuk-bentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VII SMPM 21 Laren Lamongan selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik, selalu mengikuti sholat berjamaah disekolah dan hukuman-hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah. Dan guru selalu memberikan contoh contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari , kemudian pemberian tugas yang harus di kumpulkan tepat waktu, memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa siswi yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya, dengan pemberian hukuman diharapkan siswa siswi dapat memiliki efek jera agar lebih bertanggung jawab lagi atas apa yang telah diperbuatnya.

Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Sebab pembelajaran IPS memiliki kesamaan dengan pendidikan nilai atau pendidikan karakter yang masing-masing bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, dan peduli terhadap masalah sosial dan lingkungannya, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah melalui pembelajaran IPS paling tidak mencakup 4 yang harus dilakukan yakni kurikulum, materi, guru, dan proses pembelajaran. Kurikulum di sekolah harus mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan moral. Materi IPS disusun dan dirancang untuk mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta

mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan terhadap kondisi sosial di masyarakat. Untuk itu, guru IPS harus berpegang pada 5 prinsip pembelajaran yaitu: bermakna (meaningful), terpadu (integrative), menantang (challenging), aktif (active), dan berbasis nilai (value based), sehingga pembelajaran IPS tercipta suasana belajar yang kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara proaktif dan interaktif baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Peserta didik diberi pengalaman belajar yang bermakna (meaningful learning) dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan tentunya membentuk sikap peserta didik adalah hal yang sangat penting karena pada dasarnya tujuan pendidikan karakter ialah membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara pembiasaan. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.<sup>49</sup>

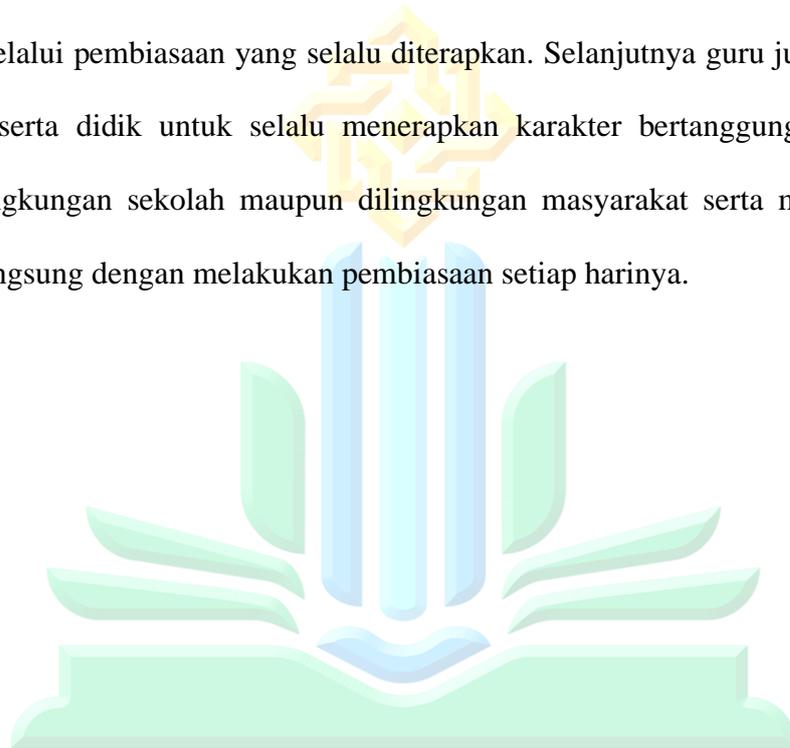
Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak

---

<sup>49</sup> Moh. Sutomo, M. Pd, model komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran Pendidikan agama islam untuk mengembangkan karakter religious siswa disekolah menengah ata negeri 4 Jember (Jember: UIN KHAS, 2021), 88.

karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern seperti, Insting atau Naluri, Adat atau kebiasaan (Habit), Kehendak / Kemauan (Iradah), Saura Batin atau suara Hati, Keturunan. Faktor Ekstern seperti, Pendidikan, dan Lingkungan. Di atas telah disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karakter seseorang adalah pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk sekolah menengah pertama atau SMP sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di sekolah khususnya di kelas VII ini dimana guru mata pelajaran IPS tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan karakter bertanggung jawab kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan. Selanjutnya guru juga melatih peserta didik untuk selalu menerapkan karakter bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat serta menerapkan langsung dengan melakukan pembiasaan setiap harinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian berupa observasi, mengumpulkan data. Mengolah data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka peneliti hendak memberikan sebuah kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di sekolah khususnya di kelas VII ini dimana peran guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan karakter bertanggung jawab kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan.
2. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di sekolah khususnya di kelas VII ini dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan karakter bertanggung jawab kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan. Selanjutnya guru juga melatih peserta didik untuk selalu menerapkan karakter bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun

dilingkungan masyarakat serta menerapkan langsung dengan melakukan pembiasaan setiap harinya

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas VII melalui pembelajaran IPS di SMPM21 Laren Lamongan , diantaranya :

### **1. Untuk Sekolah**

Sekolah sebaiknya mengadakan program pembinaan dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam rangka menyukseskan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap bertanggung jawab siswa melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### **2. Untuk Guru**

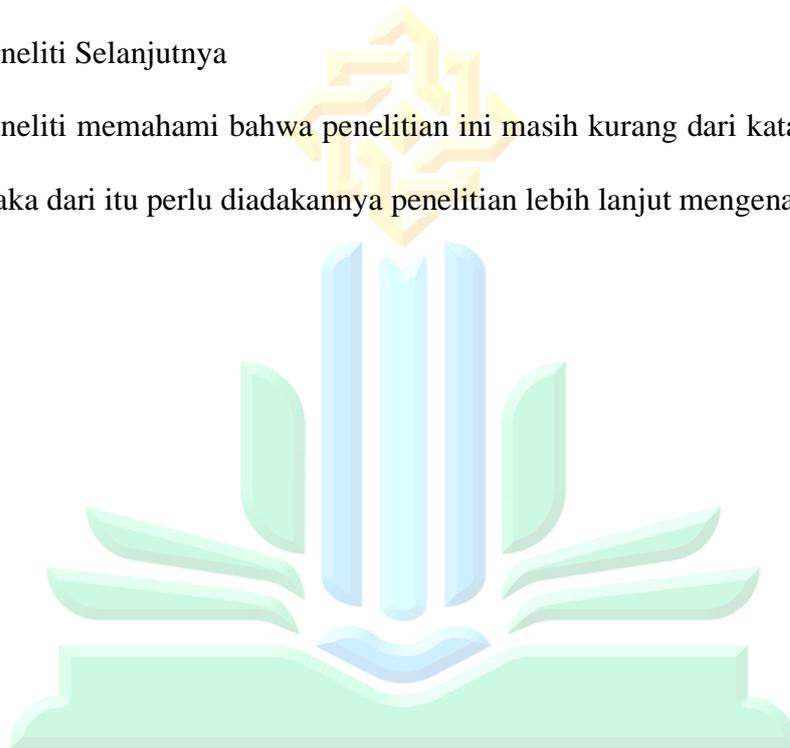
Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam penyampaiannya dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Kemudian guru juga sebaiknya datang lebih awal agar siswa dapat mencontoh perilaku gurunya yang tidak terlambat. Disarankan juga agar guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, agar mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa tersebut.

### **3. Untuk Siswa**

Siswa siswi diharapkan bisa lebih menanamkan sikap bertanggung jawab melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan di sekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk diterapkan di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, Psikologi Dalam Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2006.)
- Afifah, Rismawati Nur & Khamidi, Amrozi, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar', 10.1 (2022), 132-141.
- Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2018)
- Ahmad Wahyu Adi Prabowo, "Implementasi Nilai Nilai Karakter Tanggung jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Sumber Agung Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2014.
- Ash-Shiddiqi, Ellectrananda Anugerah, 'Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Pembelajaran Jarak Jauh', Jurnal Paris Langkis: *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2.1 (2021), 22-29.
- Barnawi dan M. Arifin, strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter, (Jogjakarta, ArRuzz Media, 2012)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001)
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2020)
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010)
- Indah Pakaya, dkk. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," JAP No.104, Vol. 104, 2021..
- John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).
- Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2007).
- Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2021)
- Moh. Sutomo, M. Pd, *model komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran Pendidikan agama islam untuk mengembangkan karakter religious siswa disekolah menengah atas negeri 4 jember* (Jember: UIN KHAS, 2021)

- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan* Vol.8, No.1 (Universitas Garut, 2014)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Nasar, Ismail, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran IPS' 2.1 (2018), *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 53-63.
- Nurul Zuriiah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta. PT Bumi Aksara: 2011)
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Tomas Lickona, *Educating For Chararter: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibiliti*, (Jakaerta: Bumi Aksara)
- UU RI. N0. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (Jakarta: PT. Panca Usaha, 2003)
- Zainal Aqib & Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2021)

Lampiran 1

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helda Aviani  
NIM : T20179011  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Jurusan : Pendidikan Sains  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Di SMPM 21 Laren Lamongan” adalah benar-benar karya tulis saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sebelumnya. Apabila ada kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya .

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan rasa penuh tanggung jawab.

Jember, 29 Mei 2024



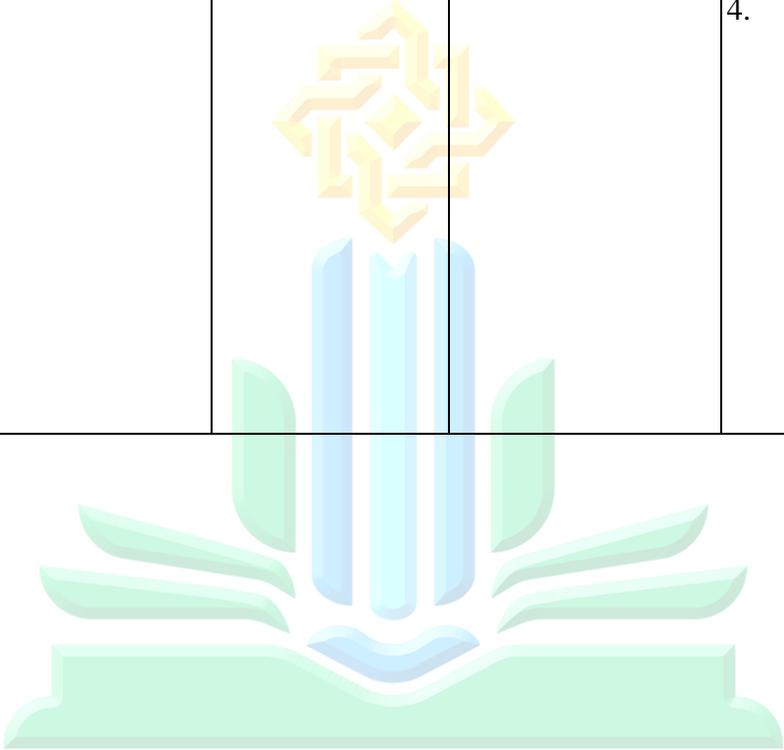
Helda Aviani

NIM. T20179011

## Lampiran 2

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Data	Metode	Fokus Masalah
Peran guru dalam pendidikan karakter tanggung jawab pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII sekolah menengah pertama muhammadiyah 21 laren lamongan	Karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPM 21 Laren Lamongan	1. Peran guru 2. Karakter tanggung jawab 3. Pembelajaran IPS	a. Peran guru IPS dalam pendidikan karakter tanggung jawab b. Pengertian tentang karakter tanggung jawab. c. Pembelajaran IPS dalam Pendidikan karakter	a. Kepala sekolah b. Guru IPS c. Siswa d. Wali Murid	1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif	1. Bagaimana peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM21 Laren Lamongan? 2. Bagaimana pelaksanaan

				4. Keabsahan data menggunakan triagualis sumber data dan triagualis teknik	Pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan ?
--	--	--	---	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 3

**PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

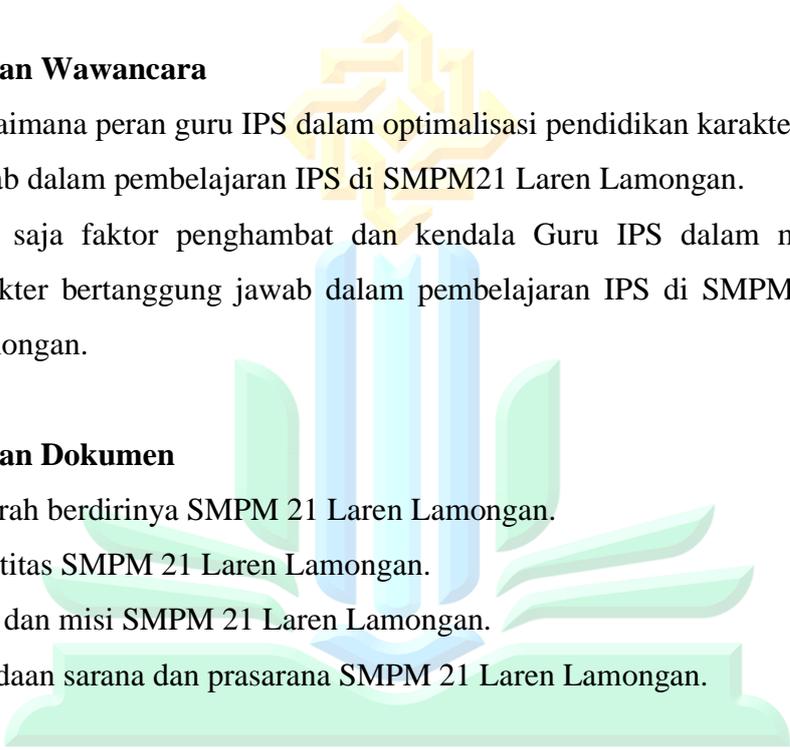
1. Observasi tentang Lokasi atau tempat SMPM 21 Laren Lamongan.
2. Proses kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan social

**B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM21 Laren Lamongan.
2. Apa saja faktor penghambat dan kendala Guru IPS dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan.

**C. Pedoman Dokumen**

1. Sejarah berdirinya SMPM 21 Laren Lamongan.
2. Identitas SMPM 21 Laren Lamongan.
3. Visi dan misi SMPM 21 Laren Lamongan.
4. Keadaan sarana dan prasarana SMPM 21 Laren Lamongan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

## PEDOMAN WAWANCARA

## A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Menurut bapak sikap bertanggung jawab itu seperti apa ?
2. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa di SMP ini ?
3. Factor pendorong apa yang membuat siswa tidak bertanggung jawab ?
4. Factor penghambat apa yang membuat siswa tidak bertanggung jawab ?
5. Apakah ada program khusus dalam proses pembentukan karakter bertanggung jawab?
6. Program khusus apa ?
7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter tanggung jawab ?

## B. Wawancara dengan guru

1. Bagaimana peran guru IPS dalam pembentukan karakter bertanggung jawab ?
2. Adakah cara khusus untuk menerapkan sikap tanggung jawab ?
3. Bagaimana kondisi pembelajaran di kelas VII dibandingkan dengan kelas yang lain ?
4. Selama mengajar apa kendala dalam pembelajaran untuk pembentukan sikap tanggung jawab ?
5. Cara apakah yang bapak lakukan dalam menerapkan sikap bertanggung jawab kepada siswa ?
6. Menurut bapak, sikap bertanggung jawab terbentuk karena factor apa saja ?
7. Apa kosekuensi yang harus diterima Ketika ada siswa yang tidak bertanggung jawab ?

## C. Wawancara dengan siswa

1. Apa pengertian tanggung jawab ?
2. Apa saja tanggung jawab anda di sekolah maupun di rumah ?

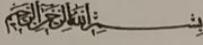
3. Apa anda merasa bertanggung jawab ?
4. Menurut anda penting atau tidak rasa tanggung jawab itu ?
5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab ?
6. Ketika tidak melakukan tanggung jawab apa kosekuensinya ?
7. Soapa dilingkungan yang sangat berperan pentng dalam tanggung jawab ?
8. Bagaimana peran guru IPS dalam mengajarkan sikap tanggung jawab ?
9. Apa guru IPS dalam mengajarkan sika tanggung jawab ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5

	<b>MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL DAERAH MUHAMMADIYAH LAMONGAN SMP MUHAMMADIYAH 21 LAREN</b>	
	Badan Hukum No. 23628/MPK/74 : Terakreditasi B Tahun 2021 Alamat : Jln.Candra Kartika No.01 Brangsi-Laren- Lamongan 62262 Jatim Hp. 085604024886 e-mail: smpmuh21laren@gmail.com, website : mudasat.blogspot.com	
NSS : 2020.50722173		



Nomor : 52/PER/III.4.AU/F/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Lamongan, 17 April 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMP M 21 Laren Lamongan

Nama : Drs. Mualimin  
 NIP : -  
 Jabatan : kepala sekolah SMP M 21 Laren Lamongan  
 Alamat : Sumberwudi kec Karanggeneng kab Lamongan

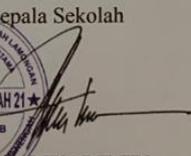
Dengan ini menyatakan

Nama : Helda Aviani  
 Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 03 Januari 1999  
 NIM : T20179011  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : jln. Nuri no. 5 Ds Brangsi Kec. Laren Kab Lamongan  
 Jurusan Prodi : Tadris IPS

Adalah benar-benar melakukan penelitian di SMP M 21 Laren Lamongan sejak 7 Maret 2024 sampai 17 April 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Guru Ips Dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Ips Di Smpm21 Laren Lamongan”** demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan mstinya.

Lamongan, 17 April 2024

Kepala Sekolah

  
  
**DRS. MUALIMIN**  
 NBM. 754 749

## Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.tajnember@gmail.com

---

Nomor : B-7659/In.20/3.a/PP.009/06/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPM 21 Laren Lamongan  
 Jln Candra Kartika No. 01 DS brangsi kec Laren kab Lamongan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20179011
Nama	: HELDA AVIANI
Semester	: Semester empat belas
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMP M 21 Laren Lamongan" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Mualimin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 7 Maret 2024  
 Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



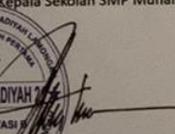
**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 7

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**SMP MUHAMMADIYAH 21 LAREN LAMONGAN**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Kamis 7 Maret 2024	Observasi tempat penelitian	<i>Jully</i>
2.	Jum'at 8 Maret 2024	Permohonan izin Penelitian	<i>Jhe</i>
3.	Kamis 14 Maret 2024	Wawancara guru Mapel IPS	<i>Lay</i>
4.	Senin 18 Maret 2024	wawancara guru Mapel IPS	<i>Amir</i>
5.	Senin 18 Maret 2024	wawancara kepala sekolah	<i>Amir</i>
6.	Senin 1 April 2024	wawancara guru IPS	<i>Jully</i>
7.	Rabu 17 April 2024	mengambil surat selesai peneliti	<i>Amir</i>

Lamongan, 1 Mei 2024  
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Laren Lamongan


  

  
 Drs. Muallimin

## Lampiran 8

**DOKUMENTASI FOTO**

Gambar 4.1 pelaksanaan ulangan harian



4.2 pelaksanaan ngaji pagi hari



4.3 pelaksanaan kerja kelompok

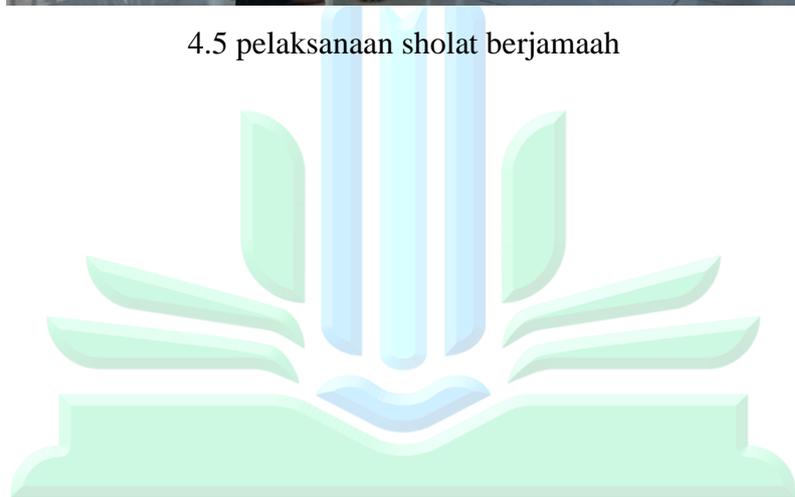


4.4 pelaksanaan apel pagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



4.5 pelaksanaan sholat berjamaah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampran 9

**BIODATA PENULIS**

Nama : Helda Aviani  
NIM : T20179011  
Jurusan/program studi : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 03, Januari 1999  
Alamat : jln Nuri No.5 Ds. Brangsi Kec. Laren Kab.  
Lamongan

## Riwayat Pendidikan

1. MIM 04 Brangsi Laren Lamongan : Lulus tahun 2011
2. SMPM 21 Laren Lamongan : Lulus tahun 2014
3. MAN 1 Lamongan : Lulus tahun 2017
4. UINKHAS Jember : 2017- Sekarang